

## PELAKSANAAN MBKM KAMPUS MENGAJAR SEBAGAI OPTIMALISASI BIDANG KOMUNIKASI DI SMPN 41 SURABAYA

<sup>1</sup>Nurul Hidayah, <sup>2</sup>Mohammad Insan Romadhan

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[nurulhiy42@gmail.com](mailto:nurulhiy42@gmail.com)

### **Abstract**

*Communication science is not limited to courses in universities, but the implementation of communication can be applied even in junior high schools. However, in schools in particular there are often limited facilities and infrastructure for optimizing the field of communication. MBKM Teaching Campus at SMPN 41 Surabaya opened additional classes formed based on surveys and the needs of students and schools with an interest in Public Speaking, E-Sport, Photography & Journalism and Content Creator classes to support students' abilities in the field of communication. In this research, the researcher used a descriptive qualitative method where the data was collected through an observation process while MBKM activities were taking place. Based on the results of this research, during the MBKM Teaching Campus the field of communication that supports students' academic and non-academic activities can be optimized with additional class programs opened by MBKM Teaching Campus students at SMPN 41 Surabaya. The results of the analysis from this research state that this additional class in the field of communication can improve the communication skills of students at SMPN 41 Surabaya and become a new learning method for students.*

**Keywords:** MBKM, Teaching Campus, Communication

### **Abstrak**

Ilmu komunikasi tidak sebatas mata kuliah di perguruan tinggi, namun implementasi komunikasi dapat diterapkan di Sekolah Menengah Pertama sekalipun. Namun, di sekolah khususnya seringkali terdapatnya keterbatasan sarana dan prasarana dalam optimalisasi bidang komunikasi. MBKM Kampus Mengajar di SMPN 41 Surabaya membuka kelas tambahan yang dibentuk berdasarkan survey dan kebutuhan dari siswa dan sekolah dengan minat kelas *public speaking*, *e-sport*, Fotografi & Jurnalistik dan content creator sebagai pendukung kemampuan siswa dalam bidang komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana dalam pengumpulan data nya melalui proses observasi saat kegiatan MBKM berlangsung. Berdasarkan hasil dari penelitian ini selama MBKM Kampus Mengajar bidang komunikasi yang mendukung kegiatan akademik maupun non akademik siswa dapat teroptimalisasikan dengan program kelas tambahan yang dibuka oleh mahasiswa MBKM Kampus Mengajar di SMPN 41 Surabaya. Hasil analisis dari penelitian ini menyatakan melalui kelas tambahan bidang komunikasi ini dapat meningkatkan kemampuan bidang komunikasi siswa SMPN 41 Surabaya dan menjadi metode pembelajaran baru bagi mahasiswa.

**Kata kunci:** MBKM, Kampus Mengajar, Komunikasi

### **Pendahuluan**

Dunia pendidikan formal semakin berkembang, salah satunya ialah program Merdeka Belajar dengan beberapa program yakni Magang Bersertifikat, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Kampus Mengajar dan Studi Independen. MBKM Kampus Mengajar merupakan program yang melibatkan mahasiswa dari segala minat program studi untuk menempuh kegiatan belajar mengajar secara langsung di luar kelas sebagai seorang pengajar. Tujuan adanya program ini adalah untuk

memperluas metode belajar di sekolah sebagai pendukung kurikulum merdeka belajar. Dalam hal tersebut, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya turut aktif mengikuti program Merdeka Belajar, salah satunya program studi Ilmu Komunikasi yang bekerja sama dengan mitra SMPN 41 Surabaya dalam kegiatan Kampus Mengajar inisiasi prodi terkait bidang komunikasi.

Komunikasi pada zaman Yunani kuno dikenal dengan sesuatu yang dapat dilihat dalam bingkai suatu retorika dan jurnalistik. Pada abad ke-13 komunikasi pertama kali diajarkan dalam dunia pendidikan tepatnya pada jenjang perguruan tinggi tepatnya pada sekolah Katedral Chartres yang selanjutnya muncullah perguruan tinggi modern lain yang mengajarkan bidang-bidang komunikasi. Kemudian, di Indonesia sendiri pada tahun 1948 lahirlah studi Ilmu Komunikasi dengan nama Ilmu Penerangan pada Universitas Gadjah Mada. Semakin modern zaman, pendidikan komunikasi terjadi banyak perkembangan seperti banyaknya keahlian yang ditawarkan dalam bidang komunikasi ini yakni; jurnalistik, *public relations*, penyiaran hingga baru-baru ini muncul bidang baru, seperti *new media*. Tidak berhenti disitu, aspek kehidupan di tahun 2023 ini khususnya tidak membatasi lagi terkait komunikasi hanya difokuskan dalam pendidikan tinggi tetapi lebih umum. Kebutuhan terkait bidang-bidang komunikasi di berbagai sektor, salah satunya di dunia pendidikan yang mendukung implementasi pembelajaran komunikasi sejak dini terhadap siswa menjadi bukti pentingnya pematapan bidang komunikasi sejak dini untuk mencetak generasi yang unggul dan optimalisasi komunikasi dalam berbagai jenjang.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi salah satu aspek penting karena dengan adanya komunikasi yang optimal maka dapat memberikan efek pada peningkatan mutu pendidikan. Menurut Susanto (2010), 7 tantangan guru di abad 21, yaitu :

1. Teaching in multicultural society, mengajar masyarakat dengan budaya dan bahasa yang berbeda.
2. Teaching for the construction of meaning, mengajar untuk mengkonstruksi konsep.
3. Teaching for active learning, mengajar guna pembelajaran aktif.
4. Teaching and technology, mengajar dan teknologi.
5. Teaching with new view about abilities, mengajar dengan pandangan baru tentang kemampuan.
6. Teaching and choice, mengajar dan pilihan.
7. Teaching and accountability, mengajar dan akuntabilitas.

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan aspek-aspek di kehidupan sehari-hari apalagi kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan. Salah satunya di SMP Negeri 41 Surabaya untuk meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik siswa serta meningkatkan sarana belajar sekolah, SMP Negeri 41 Surabaya bekerja sama dengan program studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai mitra dalam program MBKM Kampus Mengajar.

Peran mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai peserta MBKM Kampus Mengajar di SMP Negeri 41 Surabaya ini yaitu sebagai fasilitator untuk media pembelajaran yang lebih variatif melalui program kelas tambahan dengan gaya pengajaran dan kelas yang berbeda. Berdasarkan *background* pendidikan di program studi Ilmu Komunikasi dan pengalaman mahasiswa yang telah ditempuh sebelumnya baik itu dalam bidang akademik dan non akademik, mahasiswa memberikan program kelas - kelas divisi tambahan untuk mengajarkan ilmu-ilmu dasar terkait bidang komunikasi yang dikemas agar dapat dipahami oleh peserta didik sekolah menengah pertama, namun tetap *insight full* baik itu bagi siswa dan sekolah.

Tujuan dari penelitian ini menganalisis apakah program MBKM Kampus Mengajar di SMPN 41 Surabaya dapat efektif dan efisien dalam mengoptimalkan bidang-bidang komunikasi yang sebelumnya terdapat beberapa kendala sarana dan prasarana di sekolah, sehingga kedepannya dapat dijadikan rujukan untuk melanjutkan dan perbaikan program serupa yang akan dilakukan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi. Dimana dalam pengumpulan data berasal studi kepustakaan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya dan melalui observasi langsung peneliti selama kegiatan MBKM Kampus Mengajar di SMPN 41 Surabaya berlangsung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana proses program kelas tambahan oleh mahasiswa MBKM “Kampus Mengajar” Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam optimalisasi pembelajaran dalam bidang komunikasi baik dalam kebutuhan akademik maupun non akademik di SMPN 41 Surabaya.

#### **Pra Pelaksanaan MBKM Kampus Mengajar**

Sebelum kegiatan kampus mengajar dimulai, mahasiswa melakukan survey secara langsung dengan pihak sekolah terkait diskusi apakah kendala yang dimiliki oleh sekolah terkait bidang komunikasi yang kemudian akan diprogramkan. Selain itu mahasiswa juga melakukan observasi melalui pengamatan lingkungan sekolah dan media sosial sekolah yang menjadi salah satu tujuan program kerja. Setelah adanya diskusi dengan pihak sekolah dan pengamatan baik secara langsung di lingkungan sekolah dan media sosial, sekolah dan mahasiswa menetapkan program kelas tambahan yang berlangsung mulai tanggal 4 September - 4 Desember 2023. Adapun program kelas yang telah disetujui yakni ; Kelas Public Speaking (MC & Radio), E-Sport, Fotografi & Jurnalistik, dan *Content Creator*.

Aspek aspek observasi yang diterapkan sebelum program MBKM Kampus Mengajar di SMP Negeri 41 Surabaya sebagai berikut :

- a. Metode Observasi, metode observasi yang diterapkan di awal kegiatan adalah melalui pengamatan baik secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung mahasiswa melihat kondisi lingkungan sekolah serta aspek - aspek lain baik itu verbal dan non verbal dan melalui media sosial sekolah.
- b. Sumber data observasi, data observasi kegiatan MBKM Kampus Mengajar di mitra SMP Negeri 41 Surabaya ini yaitu dengan adanya diskusi atau rapat koordinasi dengan mahasiswa secara langsung terkait kondisi dan kendala yang terdapat pada lingkungan sekolah SMP Negeri 41 Surabaya yang dilaksanakan pada hari pertama dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah yaitu Ibu Siti Erum Megawati dan staff sekolah pendamping yakni Bapak Yudi Hermawanto selaku humas yang menghubungkan mahasiswa dengan sekolah selama program MBKM berlangsung.
- c. Hasil observasi melalui koordinasi hari pertama dengan sekolah yakni terkait program kelas yang akan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah dan usulan dari pihak sekolah secara langsung, yakni ; kelas *public speaking*, kelas *e-sport*, kelas *Photography &*

*Journalistic*, kelas *Content Creator* sebagai program utama dan kegiatan pendampingan asistensi mengajar yang dibutuhkan sekolah seperti dalam kegiatan BTQ, olahraga hingga beberapa mata pelajaran yang membutuhkan bantuan mahasiswa yang linear dengan bidang komunikasi. Disamping itu, sekolah juga memberikan kesempatan mahasiswa dapat membantu sekolah untuk mengambil beberapa kesempatan menjadi panitia dalam kegiatan sekolah seperti dokumentasi dan editor dalam kegiatan sekolah serta membantu sekolah dalam produksi profile sekolah, adiwiyata dan perpustakaan.

#### Pelaksanaan MBKM Kampus Mengajar

Kegiatan program yang dilaksanakan selama kegiatan MBKM Kampus Mengajar yaitu program utama yang merupakan kelas tambahan dan juga asistensi mengajar pelajaran yang linear dengan ilmu komunikasi. Selain itu, selama kegiatan MBKM kampus mengajar terdapat kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa seputar bidang komunikasi seperti menjadi MC dalam event sekolah, hingga menjadi panitia tim dokumentasi dan editor untuk event sekolah bersama dengan guru. Adapun uraian kegiatan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya selama MBKM Kampus Mengajar di SMPN 41 Surabaya sebagai berikut :

##### 1. Kelas *Public Speaking* (MC & Radio)

Kelas ini dibentuk berdasarkan kebutuhan sekolah terkait bantuan tenaga pendidik yang memiliki *basic* atau kemampuan dalam bidang komunikasi khususnya *public speaking*. Sebelumnya beberapa siswa sudah memiliki kemampuan percaya diri dan sudah berani untuk membawakan suatu acara seperti MC dan berbicara di depan umum. Namun, yang menjadi kendala adalah karena siswa belajar secara otodidak, teknik berbicara di depan umum khususnya sebagai seorang MC belum teroptimalkan dengan baik. Adanya MBKM kampus mengajar di SMPN 41 Surabaya membuka kelas *public speaking* mengajarkan siswa bagaimana teknik berbicara seorang MC dan penyiar radio, bagaimana intonasi dan pelafalan yang tepat, pengenalan dan praktik berbicara dengan suara diafragma hingga penggunaan gerak tubuh yang baik saat berbicara di depan umum.

Adapun dampak yang dirasakan siswa, yakni kemampuan berbicara di depan publik dengan teknik dan kepercayaan diri yang lebih baik. Sehingga dalam pembawaan acara seperti MC maupun saat melakukan siaran radio siswa lebih memberikan penampilan yang berdasarkan dasar-dasar ilmu yang telah diajarkan oleh mahasiswa. Selain itu, sebelumnya terdapat radio sekolah yang sempat berhenti berjalan kini sudah kembali lagi beroperasi melalui kelas MC & Radio. Partisipasi siswa juga lebih menyebar luas, jika sebelum adalah program MBKM Kampus Mengajar hanya ada 1 hingga 3 anak yang menjadi pilihan sekolah dalam acara tertentu, kini siswa lebih banyak yang berpartisipasi dalam bidang MC, penyiar radio, hingga *crew* radio.

##### 2. Kelas *E-Sport*

Kelas ini dibentuk berdasarkan tinggi nya minat siswa dalam bidang *e-sport* namun belum adanya sarana penyaluran yang sesuai. Melalui kelas ini siswa belajar terkait pentingnya sistematika dalam sebuah tim. Serta pentingnya kemampuan *leadership captain* dalam pengambilan keputusan dalam tim dan mengatur anggotanya.

Adapun dampak yang dirasakan siswa, yakni pengetahuan terkait bidang *e-sport* yang lebih mendalam khususnya dalam segi komunikasi, seperti bagaimana cara pemasaran BA *e-sport* dan juga komunikasi dalam suatu tim yang baik sehingga siap untuk menjangkau dunia *e-sport* yang lebih luas kedepan nya.

##### 3. Kelas Fotografi & Jurnalistik

Kelas ini dibentuk berdasarkan kebutuhan sekolah terkait pemantapan ekstrakurikuler jurnalistik yang sempat terdapat kendala, seperti kurangnya antusias dan kemampuan siswa dalam penulisan serta minimnya kemampuan siswa dalam teknik penggunaan kamera yang benar. Adanya kelas tambahan ini memiliki maksud dan tujuan untuk belajar tentang jurnalistik dengan siswa namun dengan cara yang seru dan mudah di pahami.

Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni ketertarikan untuk menulis dalam bidang jurnalistik dengan cara yang menyenangkan dan mudah. Siswa dapat mengerti penyusunan artikel berita secara sederhana dengan aspek 5W+1H yang benar dengan memperhatikan struktur berita. Selain itu, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan penilaian yang lain seperti cerita pendek dan kepenulisan film. Dalam bidang fotografi sendiri siswa mendapatkan kesempatan untuk dapat meningkatkan skill pengambilan objek yang bagus dengan kualitas yang baik dengan cara sederhana yang dapat dipahami oleh anak SMP.

#### 4. Kelas *Content Creator*

Kelas ini dibentuk berdasarkan tingginya minat siswa dalam bidang *content creator*, tetapi memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasarana dalam mempelajari dan menekuni bidang ini. Beberapa lomba dan kegiatan sekolah membutuhkan kemampuan pembuatan konten dengan adanya kebutuhan dan keterbatasan tersebut dibentuklah program kelas ini untuk mengajarkan siswa terkait dasar-dasar pembuatan konten hingga penyusunan dan pemasaran konten yang baik dan dapat diterapkan oleh anak SMP.

Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni adanya pengetahuan terkait eksplorasi konten yang dapat dibuat serta peraturan terkait akses dan penggunaan media sosial. Siswa diberikan keleluasaan untuk mengekspresikan hobi dan minatnya melalui konten yang mereka buat. Selain itu, kendala yang terjadi di sekolah seperti kurangnya konten branding baik itu di media sosial sekolah dan media sosial ekstrakurikuler sekolah dapat ditingkatkan melalui adanya produksi *content planner* oleh siswa sehingga produksi konten dapat konsisten dan terkonsep.

Selain keempat program kelas tambahan tersebut, mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya juga ikut melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di kelas antara lain kegiatan asistensi mengajar kelas bahasa indonesia yang mengajarkan siswa terkait kiat penerapan *public speaking* dalam materi pidato persuasif serta penyusunan artikel sederhana. Untuk asistensi belajar yang dilaksanakan mahasiswa, sekolah juga mengikutsertakan mahasiswa sebagai panitia dalam beberapa kegiatan sekolah seperti sebagai tim editor dan dokumentasi dalam kegiatan sekolah, yakni dies natalis sekolah, rangkaian lomba dies natalis sekolah, hingga pembuatan video profil sekolah, perpustakaan hingga adiwiyata untuk sekolah.

Dengan adanya kegiatan MBKM kampus mengajar di SMPN 41 Surabaya ini kendala terkait bidang komunikasi terkait sarana dan prasarana diluar mata pelajaran mendapatkan solusi yakni kelas tambahan yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri. Sebelumnya, belum adanya program dan pembelajaran serupa sehingga kegiatan ini memberikan warna baru yang membuat sekolah merasa terbantu dengan output siswa mampu dan siap dalam pemaksimalan potensi seperti dalam bidang MC, radio, *e-sport*, fotografi & jurnalistik serta *content creator*. Selain itu, diluar kelas tambahan terdapat kedekatan emosi antara mahasiswa dan siswa yang dapat memberikan ruang bagi mahasiswa MBKM dan siswa SMPN 41 Surabaya untuk saling memberikan dukungan dan menjalin hubungan sosial yang baik. Manfaat yang dirasakan oleh siswa tidak terbatas optimalisasi terkait bidang komunikasi saja, namun secara luas kegiatan ini menjadi warna baru bagi siswa untuk belajar dan bertemu dengan pengajar baru. Seringkali terjadi interaksi

antar mahasiswa dan siswa seperti siswa yang memberikan kepercayaan mahasiswa untuk membantu dan konsultasi terkait tantangan pendidikan yang sedang ditempuh hingga komunikasi informal terkait kehidupan pribadi yang semakin menunjang optimalisasi program kelas yang dilaksanakan karena adanya kedekatan emosional dan perbedaan umur yang tidak terlalu jauh dan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak.

## Penutup

Terima Kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 dan program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. MBKM kampus mengajar di SMPN 41 Surabaya sebagai optimalisasi pembelajaran yang meningkatkan wawasan dan kemampuan praktis siswa dalam bidang komunikasi. Adanya kegiatan ini memaksimalkan potensi siswa di bidang tersebut, dengan output yakni kemampuan siswa dalam meningkatkan *public speaking*, pengimplementasian ilmu dalam profesi MC di sekolah menengah pertama, kemampuan produksi sebagai penyiar dan *crew* radio, kemampuan pengambilan objek fotografi dan penulisan jurnalistik, kemampuan pemasaran dan komunikasi dalam bidang *e-sport*, hingga peningkatan akan kemampuan produksi *content creator* yang terkonsep sebagai peningkatan branding sekolah.

Adapun saran terkait kegiatan yang telah berlangsung, yakni diharapkan sarana dan prasarana dari sekolah maupun pihak yang terkait lebih didukung untuk pemantapan kegiatan yang berlangsung, dikarenakan adanya keterbatasan mahasiswa dalam ranah tersebut untuk hasil yang lebih maksimal.

## Daftar Pustaka

- Adellia, R., & Himawati, I. P. (n.d.). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 142–150.
- Ariyanti, C., & Iman, G. M. (2023). Keberhasilan Program Pertukaran Mahasiswa Mandiri Prodi Administrasi Negara Untag Surabaya dan Administrasi Publik Umsida. *Journal of Administrative and Social Science*, 4(1), 82–87.
- Fisabillillah, Y., & Rahmadanik, D. (2022). Implementasi Penerapan Literasi Dan Numerasi Pada Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 3 Di Sdn 1 Kedungkumpul, Sukorame, Kabupaten Lamongan. *Communnity Development Journal*, 3(2), 876–883.
- Hendra, T., & Saputri, S. (2020). Korelasi Antara Komunikasi dan Pendidikan. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2(1), 52–64.
- Inah, E. N. (2013). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1).
- Kurikulum Kemdikbud. (2023). *Beranda Kurikulum Merdeka*. Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Manalu, M. U. S., & Hidayati, C. (2023). Kampus Merdeka Sebagai Wadah Pengembangan Metode Mengajar Yang Kreatif Melalui Pendekatan Kampus Mengajar Untuk Memperkuat Literasi Numerasi Dan Teknologi Di Smp Al-Huda Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 202–209.

- Nugroho, V. A., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). Optimalisasi Lingkungan Belajar Di SDN 3 Karangrandu Jepara Pada Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 659–680.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (n.d.). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 166–174.
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>
- Susilan, & Rudi. (2007). *Media Pembelajaran*. CV. Wacana Prima.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 16(2), 102–107.